

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak Berkebutuhan Khusus atau sering disebut dengan ABK yaitu seseorang yang mengalami gangguan baik fisik, bahasa, sosial emosional, cacat dan mempunyai penyimpangan dalam proses tumbuh kembangnya, sehingga memerlukan pelayanan yang khusus untuk mencapai perkembangannya sesuai dengan tahapan usiannya. Menurut (Nurul, 2022) mengatakan bahwa sebagian besar anak penyandang disabilitas memiliki penyakit bawaan. Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri yang ditunjukkan dengan karakternya yang berbeda dengan anak-anak normal lainnya, dengan kondisi seperti itulah sebaiknya dalam memberikan pelayanan atau membina serta stimulasi hendaknya berbeda dengan pemberian pelayanan kepada anak yang normal pada umumnya. Maka diharapkan seorang Guru atau Pendidik harus mempunyai pengalaman atau wawasan serta pemahaman tentang bagaimana cara memberikan layanan, stimulasi yang sesuai sehingga anak-anak yang berkebutuhan khusus akan mendapatkan pendidikan secara optimal.

Pendidikan inklusi adalah suatu sistem layanan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus bermain sambil belajar di sekolah-sekolah umum bersama dengan anak-anak normal sesuai dengan usianya. Pendidikan inklusi mempunyai dasar bahwa selama memungkinkan, semua anak belajar sambil bermain bersama teman – teman tanpa memandang perbedaan ataupun kesulitan yang dialaminya. Konsep pendidikan inklusi muncul dalam rangka memberikan solusi dengan adanya kekhawatiran perilaku diskriminasi dalam layanan pendidikan terutama bagi anak-anak penyandang cacat atau anak yang memiliki kebutuhan khusus atau anak berkebutuhan khusus.

Penyelenggara layanan pendidikan inklusi merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam membangun tatanan masyarakat yang saling peduli, saling menghormati, saling menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman sebagai bagian dari realita kehidupan. Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menulis Permendikbudristek Nomor 48 Tahun 2023 tentang kewajiban sekolah formal mengakomodasi dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang mengalami gangguan atau penyandang disabilitas.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi yaitu PAUD ‘Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo. PAUD ‘Aisyiyah Mentari melaksanakan atau menyelenggarakan pendidikan bermodel inklusi sejak tahun 2020. Peserta didik ABK yang sekolah di PAUD ‘Aisyiyah Mentari mempunyai banyak karakteristik yang berbeda. Ini merupakan tantangan bagi Guru-guru yang mengajar untuk memberikan stimulasi atau rangsangan khusus kepada mereka, dukungan sosial dari guru, teman dan orang lain sangat berpengaruh bagi ABK karena itu dapat membuat mereka merasa nyaman berada di lingkungan sekitarnya. Mengingat bahwa Guru-Guru di PAUD ‘Aisyiyah Mentari bukan lulusan psikologi, namun mereka semua selalu berusaha untuk mencari ilmu dengan mandiri, misalnya mengikuti pelatihan, diklat, webinar yang

mendukung terlaksana sekolah inklusi. PAUD ‘Aisyiyah Mentari memiliki 5 layanan yaitu Tempat Pengasuhan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dan Layanan Inklusi. PAUD ‘Aisyiyah Mentari meraih penghargaan Word ‘Aisyiyah tingkat Jawa Timur dengan kategori Layanan terlengkap.

Melalui pendidikan inklusi, anak yang berkelainan dididik secara bersama-sama dengan anak normal lainnya untuk mengoptimalkan potensinya yang dimilikinya karena setiap anak itu unik. Dalam kenyataan di kehidupan masyarakat, terdapat anak yang normal dan anak yang memiliki kelainan yang tidak dapat dipisahkan sebagai suatu komunitas. Setiap anak mempunyai kekurangan, namun sekaligus mempunyai kelebihan. Pada zaman 4.0 ini perkembangan teknologi semakin canggih, untuk itu kita sebagai seorang pendidik harus bisa memanfaatkan dagdet dengan baik.

PAUD ‘Aisyiyah Mentari dalam memberikan layanan inklusi salah satunya yaitu melalui Home Program. Peserta didik yang mengalami gangguan atau Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD ‘Aisyiyah Mentari setiap tahunnya selalu bertambah. Banyak anak yang mengalami keterlambatan bicara. Hal ini salah satu penyebabnya penggunaan dagdet yang kurang terkontrol, kurangnya stimulasi dari orang tua dan kebersamaan orang tua bersama anak. Dari fenomena yang ada d PAUD ‘Aiyiyah Mentari bahwa setiap tahun peserta didik ABK bertambah, bahkan dalam tahun ajaran 2024/2025 ini meningkat 100 %.

Secara khusus bagi peneliti, bahwa dengan keberadaan sekolah inklusi tersebut dapat menjadi hal yang menarik untuk dilakukan penelitian. Sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Home Program Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Inklusi PAUD ‘Aisyiyah Mentari”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan apa yang sudah dipaparkan di Latar Belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana pendidikan inklusi Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD ‘Aisyiyah Mentari?
- b. Bagaimana peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional Anak Berkebutuhan Khusus dengan Home Program?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data dan informasi tentang “Pengaruh Home Program terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Berkebutuhan Khusus di Lembaga Inklusi PAUD ‘Aisyiyah Mentari “ Kota Probolinggo adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis :

- a. Mengetahui apakah kegiatan Home Program untuk orang tua dapat terlaksana dengan baik
- b. Mengetahui pendidikan inklusi Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD ‘Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, harapan penulis yaitu bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktisi, antara lain :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Harapan penulis dari penelitian ini yaitu bisa memberikan sumbangan ide atau pemikiran untuk pengembangan teori-teori dan konsep kesejahteraan sosial. Khususnya yang berhubungan dengan manajemen pendidikan inklusi.

##### **b. Manfaat Praktis**

Harapan penulis dari penelitian ini yaitu bisa memberikan sumbangan ide atau pemikiran kepada orang tua/wali murid dan Guru-Guru di PAUD ‘Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo, dalam melaksanakan pendidikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus.